

ISTANA SIAK DALAM FOTOGRAFI ARSITEKTUR

Surya Aditya Parta¹, Hartitom², Indah Susanti³

suryaadtyaparta99@gmail.com¹, kampaitom@gmail.com², indahsusanti@isi-padangpanjang.ac.id³

Institut Seni Indonesia Padangpanjang

ABSTRAK

Ketertarikan pengkarya mengangkat Istana Siak Dalam Fotografi Asitektur sebagai karya tugas akhir, yang mana Istana Siak yang termasuk dalam cagar budaya ini dengan paduan Melayu, Arab, dan Eropa yang memberikan arsitektur yang megah dan anggun. Bangunan ini terlihat sangat unik namun elegan. Arsitektur futuristik merupakan gaya arsitektur yang mengarah ke masa depan tanpa terpengaruh masa sebelumnya dimana arsitektur ini mengutamakan pada tampilan Fasade (depan) bangunan. Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan 3 unsur penting dalam fotografi arsitektur Eksterior, Interior, dan detail di Istana Siak dengan gaya arsitektur bangunan yang mencerminkan perpaduan budaya Arab, Melayu, dan Eropa. “Istana Siak Dalam Fotografi Arsitektur” yang mana di sini pengkarya mau menunjukkan bagai mana dari gaya arsitektur yang begitu megah antara paduan Melayu, Arab, dan Eropa. Selain sebagai pusat pemerintahan, Istana Siak juga menjadi simbol akulturasi budaya yang mencerminkan hubungan antara tradisi lokal dan pengaruh global pada abad ke-19. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai estetika, struktur arsitektur, dan simbolisme yang terkandung dalam desain Istana Siak memperlihatkan karakteristik kolonial Eropa melalui penggunaan material seperti marmer yang diimpor dari Belanda dan kaca patri dengan motif geometris. Unsur-unsur lokal terlihat melalui ukiran berbentuk flora dan kaligrafi Arab pada pintu, jendela, dan langit-langit, yang memperkuat akar budaya Islam Melayu dalam desainnya. Selain itu, tata ruang istana dirancang dengan fungsi sosial dan politik yang jelas, termasuk ruang Balairung untuk pertemuan resmi dan ruangan khusus keluarga Sultan yang memberikan kesan megah. Keseluruhan foto yang ada pada karya ini terbagi atas tiga unsur penting dalam fotografi arsitektur yaitu eksterior, interior, dan detail.

Kata Kunci: Perpaduan, Melayu, Arab, dan Eropa Istana Siak, Fotografi Arsitektur.

ABSTRACT

The creator's interest in highlighting the Siak Palace in architectural photography as their final project stems from the palace's status as a cultural heritage site. Its blend of Malay, Arab, and European elements creates a magnificent and graceful architectural style. The building appears unique yet elegant. Futuristic architecture, as a style, focuses on future-oriented designs that are not influenced by previous eras, emphasizing the façade (front) of the building. based on this concept, the creator aims to showcase three key elements of architectural photography: exterior, interior, and details, with particular focus on the exterior, which highlights the distinctive characteristics of the Siak Sri Indrapura Palace as the subject. The work, titled “The Siak Palace in Architectural Photography”, seeks to display the grandeur of the architectural style, which blends Malay, Arab, and European influences. Beyond serving as a center of governance, the Siak Palace also symbolizes cultural acculturation, reflecting the relationship between local traditions and global influences during the 19th century. This study aims to identify the aesthetic values, architectural structure, and symbolism embedded in the palace's design. the Siak Palace displays European colonial characteristics through the use of materials such as marble imported from the Netherlands and stained glass with geometric motifs. Local elements are evident in floral carvings and Arabic calligraphy adorning the doors, windows, and ceilings, reinforcing the Islamic-Malay cultural roots in its design. Additionally, the palace's layout is thoughtfully designed to accommodate clear social and political functions, including the Balairung Hall for official meetings and private rooms for the Sultan's family, exuding an impression of grandeur. The photographs in this work are divided into three essential elements of architectural photography: exterior, interior, and details. Each element aims to encapsulate the uniqueness and magnificence of the Siak Palace

while emphasizing its role as a symbol of cultural integration and historical significance.

Keywords: *Fusion, Malayu, Arabic, and European, Siak Palace, Architectural Photography.*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan kekayaan budaya yang melimpah, memiliki berbagai peninggalan bersejarah yang menjadi saksi bisu perjalanan zaman. Salah satu warisan bersejarah yang mencirikan kekayaan arsitektur dan kebudayaan Melayu adalah Istana Siak di Pekanbaru, Riau. Istana ini tidak hanya merupakan contoh gemilang arsitektur Melayu, tetapi juga menyimpan nilai-nilai historis, artefak peninggalan budaya yang penting dalam perkembangan masyarakat dan bukti kekuasaan di wilayah tersebut pada masanya.

Siak berdiri pada tahun 1999 dengan Bupati pertamanya adalah Drs. H. Arwin AS, M.Si. Sebelumnya wilayah Siak menjadi wilayah administrasi pemerintahan di bawah kabupaten Bengkalis. Provinsi Riau Kepulauan wilayah Siak memiliki peluang yang signifikan untuk dikembangkan, baik dari aspek budaya, pariwisata, maupun ekonomi. Perubahan administratif seperti ini juga bisa dilihat sebagai bagian dari strategi pengembangan wilayah. Berdasarkan UU No. 53 Tahun 1999, meningkat statusnya menjadi Kabupaten Siak dengan ibu kotanya Siak Sri Indrapura.

Indrapura sebagai Ibu Kota dari daerah Siak memiliki ragam pariwisata salah satunya Istana Siak Sri Indrapura itu sendiri. Istana Siak ini dibangun pada tahun 1889 oleh Sultan Syarif Hasim, bangunan bersejarah ini merupakan salah satu warisan berharga mencerminkan kejayaan dan kebudayaan masyarakat Siak pada masa lalu, Istana Siak memang memiliki peran penting sebagai pemerintahan kerajaan, dengan melakukan wawancara dengan Buk Imas dan pak riko pelaku warga asli Siak Sriindrapura dan penjaga Istana Siak yang memberi informasi bahwa di Istana Siak memiliki Bangunan paduan Melayu, Arab, dan Eropa, menyimpan Artefak peninggalan Istana Siak, dan memiliki Simbol Simbol.

Bangunan Istana Siak ini dirancang oleh seorang arsitek asal Jerman yang bernama Friedrich Silaban, dan dibangun dengan memadukan gaya arsitektur Eropa, Melayu, dan Arab. Pembangunan istana ini dimulai pada tahun 1889 dan selesai pada tahun 1893. Istana ini dikenal dengan kemegahan dan keindahan arsitekturnya, yang mencerminkan perpaduan budaya yang mempengaruhi Kesultanan Siak pada masa itu (Rini Bella,11 2021).

Istana Siak memiliki ciri khas bangunan tersendiri, Pengaruh gaya arsitektur Eropa terlihat pada struktur bangunan yang simetris dan penggunaan bahan bangunan seperti bata dan semen. Bagian depan istana memiliki kolom-kolom besar yang mengingatkan pada arsitektur klasik Eropa. Istana ini menggunakan kombinasi bahan lokal dan impor, seperti marmer yang diimpor dari Eropa untuk lantai dan tangga. Pengaruh Melayu terlihat pada ornamen-ornamen dekoratif, ukiran kayu, dan bentuk atap yang khas. Sentuhan budaya Melayu memberikan kehangatan dan karakteristik lokal pada bangunan. Dan Pengaruh arsitektur Arab dapat dilihat pada beberapa detail dekoratif seperti jendela dengan lengkungan khas dan motif-motif geometris yang rumit. Bangunan Istana Siak, menjadi pusat kekuasaan pada masanya dan keagungan kerajaan. Selain sebagai tempat tinggal penguasa, istana ini mencerminkan keindahan seni dan budaya Melayu dalam bentuk yang unik, ukiran kayu halus, artefak dan taman yang indah, dahulu bangunan tempat kediaman raja dan sekarang menjadi sebuah museum bersejarah yang meninggalkan artefak artefak peninggalan yang bersejarah di kerajaan tersebut. (Earth and Environmental Science 469, 012069).

Alasan pengkarya mengangkat Istana Siak dalam fotografi Arsitektur sebagai tugas akhir, yang mana pengkarya ingin menginformasikan kepada masyarakat yang belum mengetahui tentang bahwasanya di istana siak memiliki simbol–simbol tersendiri dan memiliki

bangunan perpaduan antara Eropa, Melayu, dan Arab.

TINJUAN KARYA

Dalam pembuatan karya Istana Siak dalam fotografi arsitektur memiliki karya rujukan sebagai referensi. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesamaan karya serta sebagai acuan pembandingan dalam membuat karya seni sehingga originalitas sebuah karya dapat tercapai.

Berikut ini acuan karya dalam penciptaan Magda Ehlres sebagai berikut :

1. Karya Fotografer FeriadyHuang



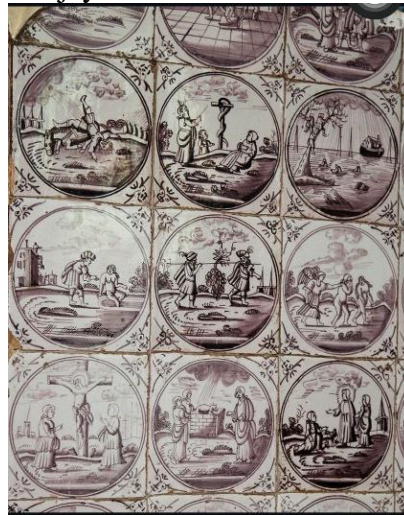
Gambar 1

Judul karya: Istana Bogor

(Sumber: Instagram FeriadyHuang, diakses 20 Juli 2019)

Istana Bogor adalah salah satu dari enam istana kepresidenan Republik Indonesia. Terletak di Kota Bogor, Jawa Barat, istana ini memiliki sejarah panjang dan menjadi salah satu ikon budaya dan sejarah penting di Indonesia. Arsitektur Istana Bogor menggabungkan gaya kolonial Belanda dengan sentuhan tropis dengan bangunan utama memiliki desain klasik dengan pilar-pilar besar. Karya karya FeriadyHuang di atas menjadi acuan bagi pengkarya yang mana pengkarya juga menghadirkan foto detail dari artefak dengan mengambil sudut pandang eye level dan komposisi centre dengan memperlihatkan seluruh bagian pada bangunan Istana Siak.

2. Karya Fotografer Sonysandjaya



Gambar 2

Judul karya: Kasepuhan dan Kanoman

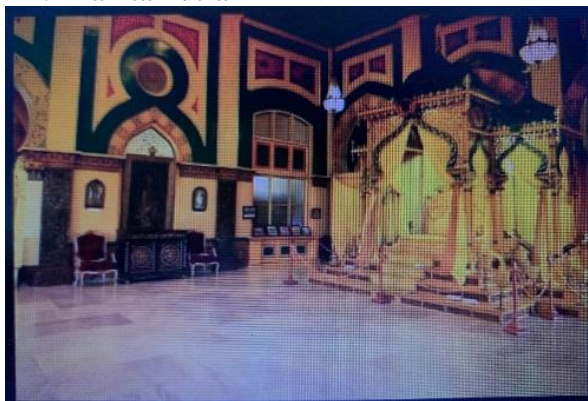
(Sumber: Instagram SonnySanjaya, diakses 05 Juni 2024)

Keraton Kasepuhan di Cirebon adalah keraton tertua dan merupakan salah satu situs bersejarah yang paling penting di Indonesia. Arsitektur yang megah dan perpaduan budaya yang kaya, keraton ini menawarkan wawasan mendalam tentang sejarah, kebudayaan, dan penyebaran Islam di Jawa. Sebagai museum dan pusat budaya, Keraton Kasepuhan terus memainkan peran penting dalam melestarikan dan mempromosikan warisan budaya Cirebon

Keraton tertua di Cirebon ini banyak memiliki peninggalan sejarah. Ada keramik dari belanda yang menceritakan pertikaian Kail dan Habil dari Bible. bentuk Gapura Hindu yang di cat putih dengan tempelan keramik Dinansti Ming.

Pengkarya ingin menjadi karya Sonny Sanjaya sebagai acuan dari karya akan yang di hadirkan, pengkarya juga akan menunjukan artefak-artefak dalam Istana Siak dengan pandangan yang berbeda pengkarya ingin mengambil dari bagian tengah dengan komposisi simetris akan membuat keseimbangan dari kanan dan kiri sehingga artefak sejajar dengan pencahayaan yang lebih terang.

3. Karya Photografer D. Bramta Putra M



Gambar 3

Judul karya: Singasana Istana Muaimun

(Sumber: <https://www.fotografer.net/user/bramta>, 2011 di akses 24 april)

Istana Maimun, juga dikenal sebagai Istana Maimoon, merupakan sebuah istana yang berada di Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Istana ini adalah salah satu ikon arsitektur dan sejarah yang paling terkenal di Medan dan merupakan warisan Kesultanan Deli

Photografer D. Bramta Putra M mengambil Foto ini mengekspresikan kemegahan singasana Istana Muaimun. Yang mengkaji kemegahan sejarah kerajaan Istana Dely di Medan pada masanya. Perbedaan karya pencipta yang akan saya buat dengan karya dari teknik pengambilan dan kemegahan ruangan yang dan sejarah pada ruanagan tersebut pada masanya. Perbedaan karya adalah mengunaan angle, low angle dan komposisi simetris dalam pengambilan kemegahan ruangan tersebut. Istana Maimun, juga dikenal sebagai Istana Maimoon, merupakan sebuah istana yang berada di Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Istana ini adalah salah satu ikon arsitektur dan sejarah yang paling terkenal di Medan dan merupakan warisan Kesultanan Deli.

Pengkarya mengambil Foto ini mengekspresikan kemegahan singasana Istana Muaimun. Yang mengkaji kemegahan sejarah kerajaan Istana Dely di Medan pada masanya. Perbedaan karya pencipta yang akan saya buat dengan karya dari teknik pengambilan dan kemegahan ruangan yang dan sejarah pada ruanagan tersebut pada masanya. Perbedaan karya adalah mengunaan angle, low angle dan komposisi centered dalam pengambilan kemegahan ruangan tersebut.

METODOLOGI

Persiapan

Pada tahap ini, pengkarya melakukan observasi, mencari informasi, dan mengumpulkan data melalui studi pustaka maupun wawancara langsung untuk memperoleh referensi yang relevan sebagai dasar dalam proses penciptaan karya. Berbagai langkah yang dilakukan pengkarya dalam mempersiapkan proses berkarya ini meliputi:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik yang paling umum digunakan dalam penelitian, baik dalam pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam metode etnografi, observasi dianggap sebagai pendekatan utama. Menurut Adler dan Adler (2009: 523), semua penelitian tentang dunia sosial pada dasarnya melibatkan teknik observasi. Faktor kunci dalam teknik ini adalah pengamat (observer) dan individu yang diamati, yang juga berperan sebagai pemberi informasi atau informan. Pengkarya melakukan pengamatan langsung untuk mencari tahu artefak budaya, dan Istana Siak

b. Wawancara

Wawancara (interview) bersama Buk Imas dan cagar Budaya agar memperoleh data tentang sejarah Istana Siak, artefak budaya, dan bangunan Istana Siak dengan berhadapan langsung, bercakap cakap, baik antara individu dengan individu, maupun individu dengan kelompok. Pengkarya melakukan wawancara langsung kepada Buk Imas selaku warga asli Siak Indra Pura.

c. Studi Litelatur

Melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan konsep penciptaan karya. Dengan berbagai sumber bentuk dokumen seperti jurnal tentang fotografi arsitektur, jurnal tentang artefak budaya dan Istana Siak dalam arsitektur, skripsi arsitektur, dan media menggunakan media dari website tentang arsitektur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

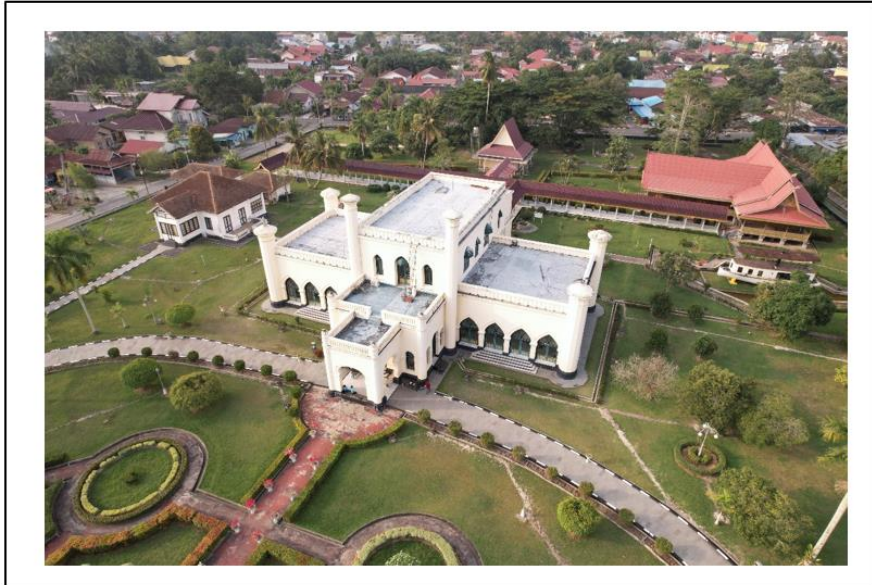
Hasil Dan Analisis Karya

1. Hasil Karya

Pengkarya menghadirkan karya beserta dengan deskripsinya, semua karya yang di hadirkan berdasarkan dari judul penciptaan “Istana Siak Dalam Fotografi Arsitektur”. Proses penggarapan karya yang di lakukan di Sri Indrapura, Kp. Dalam, Kec. Siak, Kabupaten Siak, Riau.

Untuk menjadikan bangunan peninggalan Kerajaan Islam ini sebagai objek dalam penciptaan karya tugas akhir yang mana Istana menerapkan arsitektur dari perpaduan Melayu, Arab, dan Eropa. Istana ini sendiri sudah beralih fungsi yang mana dulu sebagai kediaman kesultanan dan sekarang sudah menjadi Museum dengan peninggal peninggalan sejarahnya. Pengkarya mengambil foto hanya dengan objek satu bangunan yang mana terbagai atas tiga unsur penting dalam arsitektur Eksterior (bagian luar), Interior (bagian dalam), dan detail. Setelah selesai dalam proses penggarapan pengambilan foto selanjutnya pengkarya melakukan seleksi dari beberapa foto yang selanjutnya akan masuk dalam tahap editing yang menggunakan perangkat Adobe Photoshop untuk menyesuaikan warna, kontras, serta pencerahan pada foto. Setelah selesai dalam proses editing pengkarya

Pengkarya melaksanakan tahap bimbingan untuk memilih foto yang akan di acc yang berjumlah 22 foto yang telah di pilih oleh dosen pembimbing dan hasil dari penggarapan karya berlangsung pada tahun 2024 pada penciptaan karya tuga akhir “Istana Siak Dalam Fotografi Arsitektur”.



Karya 1
Judul: Istana Siak
Ukuran: 20R 40x60 cm
Bahan: Laminating Doff
Pengkarya: Surya Aditya Parta
Tahun: 2024

Deskripsi karya

Foto ini yang berjudul Istana Siak dengan karya yang menjelaskan pemandangan dari atas menggunakan drone yang melihatkan bangunan Istana Siak disikitar terdapat taman yang begitu indah dan pepohonan di rumah warga membuat Istana Siak lebih terlihat megah. Bangunan Istana Siak peninggalan Kerajaan Islam ini sudah berdiri sejak tahun 1999 di Siak Sriindrapura. Bangunan Istana Siak ini bergaya Melayu, Arab, dan Eropa yang di bangun oleh Friedrich Silaban yang berasal dari Jerman. Di tengah terdapat istana utama berwarna putih dengan gaya arsitektur Eropa, Melayu, dan Arab, Bangunan ini memiliki halaman yang luas dengan taman yang tertata rapi. Dan Terdapat bangunan pendukung yang mengelilingi istana utama.

Pengkarya ambil dengan menggunakan drone dari ketinggian dengan pengambilan sudut high angel untuk memperlihatkan bangun yang berada di pemukiman perkotaan yang menampakan sekeliling dari tempat bangunan Istana. Foto ini menggunakan komposisi sentral yang mana menempatkan objek berada di tengah, foto yang di ambil dengan menggunakan drone Dji 2, Menggunakan f2.8, shutter 1/320, dengan ISO100. Setelah pengambilan foto ini dilakukan proses editing menggunakan perangkat Adobe Photoshop untuk meleuruskan foto, warna, serta pencahayaannya.



Karya 2

Judul: Depan Istana Siak

Ukuran: 20R 40x60 cm

Bahan: Laminating Doff

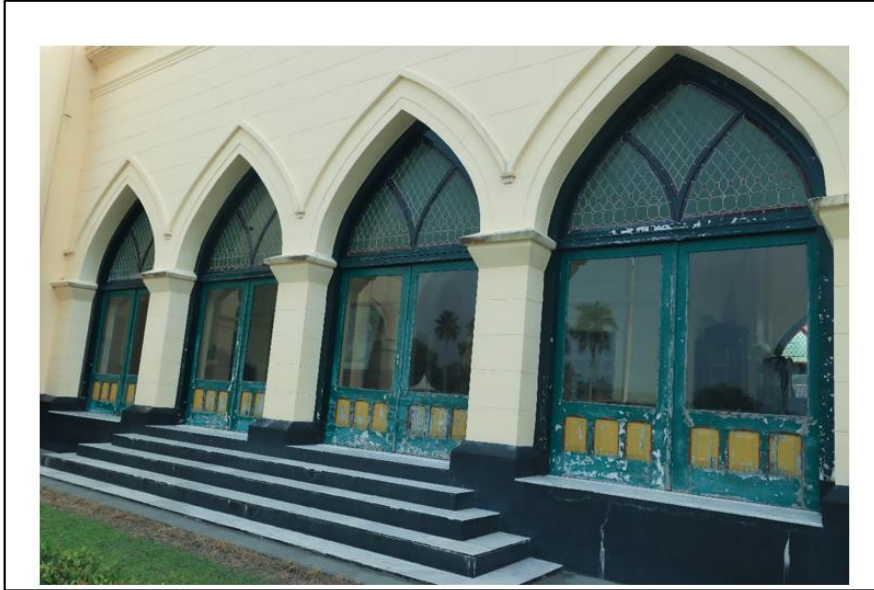
Pengkarya: Surya Aditya Parta

Tahun: 2024

Deskripsi Karya

Karya di atas berjudul "bagian depan Istana Siak Istana" yang memiliki arsitektur khas dengan kombinasi gaya Melayu, Timur Tengah, dan Eropa, Bagian depan istana memiliki pilar-pilar putih yang tinggi dan simetris, serta jendela berdesain melengkung yang memperkuat kesan megah. Dan Jalan setapak berwarna merah memanjang dari bagian depan istana ke arah kamera. Jalan ini berfungsi sebagai elemen yang mengarahkan pandangan langsung ke bangunan utama, dan karya di atas masih menampilkan keindahan dan kebesaran masa lampau Kesultanan Siak, yang masih dilestarikan hingga sekarang.

Foto kedua ini pengkarya ambil saat waktu pagi hari di jam 07-14 pagi, dengan sudut pengambilan camera menggunakan eye level. Foto ini menggunakan simetris yang menempatkan garis di tengah-tengah, dengan elemen visual berupa pola mulai dari jalan dan taman Pengambilan foto ini menggunakan camera Canon eos 90D dengan menggunakan lensa wide/ 10mm, dengan f/22, shutter 1/50, dan ISO100, dan menggunakan tripod setelah pengambilan foto lanjut proses editing menggunakan perangkat Adobe Photoshop untuk warna, serta pencahayaannya.



Karya 3
Judul: jendela Istana Siak
Ukuran: 20R 40x60 cm
Bahan: Laminating Doff
Pengkarya: Surya Aditya Parta
Tahun: 2024

Deskripsi Karya

Karya di atas berjudul "Jendela Istana" yang Beberapa motif dekoratif, seperti pola geometris pada ornamen pintu, jendela, dan dinding, terinspirasi dari seni Arab, Selain unsur Arab, arsitektur istana ini juga dipengaruhi oleh gaya Eropa, yang terlihat pada kaca patri di jendela dibuat dari kayu berkualitas tinggi, seperti kay jati. Kayu ini dipilih karena ketahanannya terhadap kelembaban dan serangan rayap, sesuai dengan iklim tropis di Siak. Rangka jendelanya terbuat dari bahan logam atau kayu yang kuat, dengan desain yang menonjolkan gaya arsitektur Melayu dan Eropa, dan Sebagian besar jendela dihiasi dengan kaca patri yang diimpor dari Eropa. Kaca patri ini sering berwarna atau dihias dengan pola geometris sederhana, memberikan kesan elegan dan mewah. Material ini dipilih yang menjadi simbol kejayaan Kesultanan Siak pada abad ke-19 hingga awal abad ke-20 Campuran budaya ini menciptakan Istana yang megah, penuh nilai sejarah.

Foto kedua ini pengkarya ambil saat waktu pagi hari di jam 07-22 pagi, dengan sudut pengambilan camera menggunakan eye level komposisi layer. Foto di atas mengacu pada teknik menciptakan kedalaman visual dengan mengatur elemen-elemen dalam foto sehingga terlihat berlapis. Teknik ini membuat gambar lebih dinamis, menarik, dan memiliki dimensi. Pengambilan foto ini menggunakan camera canon eos 90D dengan menggunakan lensa kit/18mm, dengan f/8, shutter 1/160, dan ISO100, dan menggunakan tripod setelah pengambilan foto lanjut proses editing menggunakan perangkat Adobe Photoshop untuk warna, serta pencahayaannya.



Karya 4

Judul: pilar Istana Siak

Ukuran: 20R 40x60 cm

Bahan: Laminating Doff

Pengkarya: Surya Aditya Parta

Tahun: 2024

Deskripsi Karya

Karya pengkarya di atas berjudul "Pilar" yang mana pilar Istana Siak menciptakan kesan megah dan sakral, mencerminkan pengaruh Islam yang mendalam pada Kesultanan Siak. Gaya ini sekaligus menunjukkan kemampuan adaptasi budaya lokal (Melayu) dengan elemen-elemen arsitektur luar (Arab dan Eropa), Lengkungan besar pada dinding dan pintu adalah elemen khas arsitektur tradisional Melayu yang kerap mencerminkan keanggunan dan keterbukaan, Desain menara dan lengkungan menyerupai bentuk muqarnas (unsur khas Islam), yang sering ditemukan di masjid atau istana bergaya Timur Tengah, Pilar-pilar tinggi dan struktur geometris memberikan nuansa arsitektur neoklasik Eropa, mencerminkan modernitas pada masanya. dan foto di atas terlihat juga gambar burung Elang yang bermakna Sebagai burung yang sering diasosiasikan dengan kebebasan dan ketinggian, Elang juga mencerminkan kemegahan dan kehormatan Kesultanan Siak sebagai pusat peradaban Melayu yang unggul.

Foto ini pengkarya ambil disaat waktu pagi hari di jam 07-25 pagi, dengan sudut pengambilan camera low angle menggunakan komposisi framing teknik komposisi di mana elemen-elemen dalam gambar digunakan untuk "membangkai" dan Pilar menjadi subjek utama. Pengambilan foto ini menggunakan camera canon eos 90D dengan menggunakan lensa kit/ 24mm, dengan f7/1, shutter 1/400, dan ISO 100, dan menggunakan tripod setelah pengambilan foto lanjut proses editing menggunakan perangkat Adobe Photoshop untuk warna, serta pencahayaannya.



Karya 5
Judul: lonceng Istana Siak
Ukuran: 20R 40x60 cm
Bahan: Laminating Doff
Pengkarya: Surya Aditya Parta
Tahun: 2024

KESIMPULAN

Sebagaimana yang telah dibahas dari bab-bab sebelumnya bisa diambil kesimpulan bahwa penciptaan karya tugas akhir ini adalah menciptakan karya fotografi arsitektur Istana Siak. Berdasarkan dari hasil riset dan penggarapan yang telah pengkarya laksanakan pengkarya mendapatkan wawasan dalam dunia arsitektur ternyata banyak sekali jenis-jenis gaya arsitektur salah satunya ialah arsitektur Istana Siak yang mempunyai cirikas tersendiri dan di terapkan di bangunan Istana. Selain itu dalam proses penggarapan banyak yang harus di persiapkan mulai dari riset, pengumpulan data-data peralatan yang akan di gunakan dalam proses penggarapan karya.

Peciptaan karya tugas akhir yang berjudul “Istana Siak” ini membuat pengkarya sangat senang bisa memperlihatkan kepada yang lain keunikan atau cirikhas tersendi dari bangunan Istana yang di wakili dengan paduan Melayu, Arab, dan Eropa. fotografi arsitektur sebagai media yang menyalurkan penggarapan karya tugas akhir ini pengkarya berharap karya yang di dihasilkan dapat menjadi suau memorial yang mengingatkan tentang bagungan yang sudah dulu ada dan masih berdiri sampai sekarang ini harap akan tetap berdiri untuk masa kedepan nya

Saran

1. Saran Akademis

Penciptaan Karya Tugas Akhir Istana Siak Dalam Fotografi Arsitektur diharapkan bisa menjadi referensi bagi mahasiswa dalam membuat karya tugas akhir selanjutnya di karenakan masih banyak bangunan-bangunan bersejarah dan unik khususnya di daerah Riau.

Sebelum dalam melaksanakan proses penggarapan terlebih dahulu melakukan pendekatan terhadap yang bersangkutan dengan pengelolah atau pemilik tempat yang mana agar bisa mendapatkan izin dengan secara baik, karena pendekan adalah salah satu hal paling penting kita ingin melaksanakan proses penggarapan.

Sebelum dalam proses penggarapan salah satu hal yang paling penting kesedian terhadap alat-alat yang akan di gunakan persiapkan alat-alat yang memang paling di butuhkan dalam proses penggarapan agar tidak terjadinya kekurangan alat saat akan di pergunakan.

2. Saran Praktis

Hasil dari penciptaan Karya Tugas Akhir Istana Siak Dalam Fotografi Arsitektur diharapkan bisa menjadi arsip pengingat untuk beberapa masa kedepannya, dan menjadi referensi yang membutuhkan. Pengenalan tentang gaya arsitektur paduan Melayu, Arab, dan Eropa yang di terapkan pada Istana Siak Sriindrapura kepada kalangan luas di harapkan bisa menjadi sumber informasi baru tentang dunia arsitektur yang masih banyak memiliki jenis-jenis yang gaya arsitektur yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Cawo M. "The newest African- Americans: Somali struggles for belonging." *Bildhaan: An International Journal of Somali Studies* 11.1 (2012): 12.
- Abidin, S. (2012). Analisis semiotik rambu peringatan lalu lintas sebagai pesan
- Akbar, J., Handam, H., & Harakan, A. (2012). Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Mengelola Cagar Budaya Situs Wadu Pa'a Di Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(2).
- Dewi, Norma et.al, 2000. *Selintas Sejarah Kerajaan Siak Sri Indrapura dan Peninggalannya*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kanwil Depdikbud Provinsi Riau Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Riau, Pekanbaru
- Fitriyanto, Ari. *Arsitektur Ruang Istana Alwatzikhoebillah Kesultanan Sambas Kalimantan Barat*. Diss. Universitas Gadjah Mada, 2014.
- Hasibuan, M, Sanjiva Refi. 2014. "Karakter Lanskap Budaya Rumah Larik di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi". Dalam *Jurnal Lanskap Indonesia* Vol 6 No 2. Bogor: Institut Pertanian Bogor. Hal. 13-20.
- Kevin J. H. Dettmar. Malden, MA: Blackwell Publishing, 2006. P. 155–162.
- Masseleng, Lexsi Yosua, Muh Mochsen Sir, and Victor Sampebulu. "Makna ruang pangrampak dalam arsitektur Toraja." *Jurnal Penelitian Enjiniring* 23.1 (2019): 7-17.
- Putri Mulia Karunia Vanya. (2021). *Jurnalistik: pengertian dan karakteristiknya*, KBB daring
- Ratna,nyonya,kutha,. 1996 *METODE PENCIPTAAN*, ujian budaya dan ilmu sosial hymanior pada umumnya. Denpasar: Universitas Udayana.
- Sadono, S. (2015) *Komposisi fotografi*. Penerbit PT Alex Media Komputindo.
- ZE, Deki Syaputra. "RUMAH GDANG DAN PENYIMPANAN ARTEFAK DI KERINCI."

Webtografi

https://en.wikipedia.org/wiki/Siak_Sri_Indrapura_Palace

https://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Siak_Sri_Indrapura

https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=%28Nofrial%2C+2016%3A107-108&oq=nofrial.